

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KALEKE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI

### Factors that Affect the Production of Lowland Rice Farming in Kaleke Village Dolo Barat District Sigi Regency

Siti Juaida<sup>1)</sup>, Siti Yuliaty Chansa Arfah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [juaidaidha@gmail.com](mailto:juaidaidha@gmail.com), [ulliechansa@gmail.com](mailto:ulliechansa@gmail.com)

submit: 04 Maret 2025, Revised: 07 Maret 2025, Accepted: 19 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i1.2467>

#### ABSTRACT

This research was conducted in the village of Kaleke, west Dolo District, Sigi Regency, with the aim of reviewing the factors that influence the production of lowland rice. Sampling was carried out by the purposive method (deliberate) from the population of rice farmers. The amount of sample of 36 respondents from 186 existing populations using the slovin formula. Data collected obtained from primary and secondary data by means of direct interviews with respondents using a questionnaire. The analysis method used is multiple linear regression analysis. In this production function Cobb Douglas. The results of the study concluded that the variables that influence rice production are seeds ( $X_2$ ), urea fertilizer ( $X_3$ ), phonska fertilizer ( $X_4$ ), and labor ( $X_5$ ) while the variables that do not significantly affect the area of land ( $X_1$ ).

**Keywords :** Rice paddy, production factors, local species.

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten sigi, dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi sawah. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive* (sengaja) dari populasi petani padi sawah. Besarnya sampel sebanyak 36 responden dari 186 populasi yang ada dengan menggunakan rumus slovin. Data yang dikumpulkan diperoleh dari data rimer dan sekunder dengan cara wawancara langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam hal ini fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk phonska ( $X_4$ ), dan tenaga kerja ( $X_5$ ) sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah luas lahan ( $X_1$ ).

**Kata Kunci :** Padi sawah, faktor produksi, produksi.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara berkelanjutan yaitu beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, dan komoditas tersebut sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan, usahatani padi sawah sudah menjadi bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar bagi masyarakat Indonesia dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, serta dapat mengurangi pendapatan, oleh karena itu pengolahan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien, karena kegiatan usahatani tidak hanya meningkatkan produksi tetapi meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi (Aristiawan dkk, 2018). Teknik budidaya yang harus diperhatikan untuk memperoleh produksi yang tinggi yaitu perlu pemeliharaan yang teliti dan instensif seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk, dan pengolahan yang baik. Padi memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi risikonya lebih tinggi dibandingkan tanaman lain, baik dari harga panen maupun gangguan seperti kekeringan, serangan hama dan penyakit pada tanaman padi ( Adiratma, 2004).

Penggunaan lahan yang semakin besar memiliki konsekuensi penggunaan faktor produksi lainnya seperti benih, pupuk, dan uang tunai dalam jumlah yang lebih besar pula (Prayoga, 2010). Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara maksimal dapat membuat petani mencapai tingkat pendapatan yang maksimal pada setiap luas lahan yang digunakan untuk berusahatani (Dewi dkk, 2012).

Kabupaten Sigi memiliki potensial yang cukup besar dalam menghasilkan padi sawah, yaitu produksi sebesar 64.949,47 ton dengan tingkat produktivitas 4,50 ton/Ha, dan memiliki luas panen terbesar yaitu 14.427,68 Ha. Salah satu kecamatan yang memberi kontribusi terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Sigi adalah Kecamatan Dolo Barat, pada tahun 2019 perkembangan padi sawah di Kecamatan Dolo Barat memiliki produksi sebesar 3.941 ton dengan luas panen sebesar 930 Ha, jumlah produktivitasnya masih dibawah standar nasional sehingga masih perlu ditingkatkan. Dan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan berprofesi sebagai petani padi sawah.

Perkembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Dolo Barat yang cukup potensial didukung oleh beberapa desa yang penduduknya melakukan usahatani dan menghasilkan padi sawah. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Dolo Barat menurut Desa terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Kaleke merupakan penghasil padi sawah dengan produktivitas terbesar di Kecamatan Dolo Barat yaitu produktivitas 0,67 Ton/Ha dengan luas panen 166 Ha dan produksi 111 ton. Dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Dolo Barat hanya Desa Kaleke yang memiliki yang memiliki produktivitas padi sawah paling tinggi. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yaitu tanaman padi sawah. Melihat bahwa Desa Kaleke merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah, maka ditahun berikutnya peluang untuk dapat

meningkatkan jumlah produksi dan tingkat produktivitas padi sawah cukup tinggi. Namun tingginya produksi padi sawah yang dihasilkan dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Penggunaan benih, pupuk yang baik, bermutu serta penggunaan yang optimal dapat meningkatkan produksi yang tinggi.

Kondisi ini menyebabkan harga input produksi seperti benih, pupuk, mengalami kenaikan harga setiap tahunnya sedangkan harga jual padi sawah berfluktuasi ketika panen sehingga pendapatan tidak sebanding dengan pengeluaran. Oleh karena itu, tidak dapat terjangkau bagi masyarakat yang masih berada di kalangan bawah rata-rata. Sedangkan luas lahan masyarakat di Desa Kaleke tersebut yang tidak memungkinkan untuk berusahatani padi karena luas lahan yang dimiliki masih minim, dan masih kurang pengetahuan tentang penggunaan dosis pupuk. Oleh karena itu, disarankan untuk menanam tanaman holtikultura sesuai dengan kondisi di Desa tersebut

Adapun permasalahan yang ada di Desa tersebut yaitu keterlambatan petani dalam memberikan pupuk pada usahatani. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang seberapa besar pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi petani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yaitu apakah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Kaleke merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 - Januari 2022.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Dolo Barat, Tahun 2019.

No.	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bobo	190	121	0,64
2	Pesaku	239	125	0,52
3	Luku	90	35	0,39
4	Rarampadende	25	9	0,36
5	Kaleke	166	111	0,67
6	Pewunu	35	12,5	0,35
7	Balaroa Pewunu	30	11	0,36
8	Kalukuttingu	65	25	0,38
9	Sibonu	20	8,5	0,42
Jumlah		860	458	-
Rata-Rata		172	91,6	0,45

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Sigi Biromaru, Tahun 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sengaja (*Purposive*). Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Kaleke sebanyak 186 orang. Dari populasi 186 orang petani padi maka sebagian peneliti mengambil sampelnya sebanyak 36 petani padi. Menurut (Arikunto, 2006). Cara dapat menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Presisi (15%)

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,15)^2} = \frac{186}{1 + 186(0,0225)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 4,185} = 35,87$$

$$n = 35,87 = 36$$

Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan petani padi sawah menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder di peroleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Metode Analisis Data.** Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui besar pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah, maka teknik analisis data yang akan digunakan regresi linear berganda (*Fungsi Cobb Douglas*) berikut:

**Analisis Fungsi Cobb-Douglass.** Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah fungsi *Cobb-Douglass*. Menurut Arifuddin Lamusa (2005), fungsi

produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4 + \ln \beta_5 X_5 + \mu .$$

Keterangan:

Y : Produksi usahatani padi sawah (Kg)

X<sup>1</sup> : Luas lahan (Ha)

X<sup>2</sup> : Benih (Kg)

X<sup>3</sup> : Pupuk Urea (Kg)

X<sup>4</sup> : Pupuk Phonska (Kg)

X<sup>5</sup> : Tenaga Kerja (HOK)

μ : *error term* (kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Umur Petani.** Umur petani responden di Desa Kaleke pada umumnya cukup bervariasi, dimana umur petani terendah yaitu 21 tahun dan umur paling tinggi yaitu 50 tahun. Hal ini dapat membuktikan bahwa penduduk Desa Kaleke yang bermata pencaharian sebagai petani padi sawah umumnya berada pada kategori usia produktif, karena masih berada pada kisaran usia 15 – 64 tahun. Menurut Mantra (2004), menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi di bagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok usia 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, dan usia 15-64 merupakan kelompok usia yang produktif, dan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan usia yang tidak lagi produktif.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan petani responden bervariasi, yaitu tamatan SD sebanyak 4 orang (10%), tamatan SMP sebanyak 10 orang (28%), dan tamatan SMA sebanyak 22 orang (62%). Menurut Nurhayati dan Sahara dalam Ranti (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan

kemampuan seseorang. Hal ini berarti tingkat pendidikan petani responden usahatani padi sawah di Desa Kaleke tergolong cukup tinggi.

**Tanggungjawab Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah tanggungan 2-3 orang sebanyak 9 jiwa (25%), tanggungan 4-5 orang sebanyak 16 jiwa (40%), tanggungan 6-7 orang sebanyak 11 jiwa (35%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan cukup banyak sehingga keluarga masih menjadi beban yang tinggi bagi petani responden sebagai kepala keluarga.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman petani responden melakukan usahatani di Desa Kaleke yaitu 11-20 tahun sebanyak 14 orang (39%) yang tergolong masih baru, 21-30 tahun sebanyak 14 orang (39%) yang tergolong cukup lama, dan 31-40 tahun sebanyak 8 orang (22%) yang tergolong sudah lama melakukan usahatani. Dari hal tersebut pengalaman berusahatani di Desa Kaleke tergolong cukup lama dan berpengalaman, sehingga mereka telah memiliki ilmu dan pengetahuan tentang bertani padi sawah.

### **Input Produksi Usahatani Padi Sawah**

**Luas Lahan.** Kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kaleke dilakukan pada lahan yang luasnya bervariasi antara 1,1Ha-1,5Ha. Luas lahan rata-rata yang digarap oleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Kaleke adalah 1,1Ha-1,5 Ha.

**Penggunaan Benih.** Petani responden menggunakan jenis benih *INPARI 32* dan *Cigeulis*. Menurut Sumaryanto, (2014). Anjuran jika viabilitas benih lebih dari 95% maka keutuhan benih per hektar hanya sekitar 30kg agar dapat meningkatkan jumlah produksi padi sawah hingga maksimal, sedangkan rata-rata penggunaan benih padi sawah oleh petani responden sebanyak 56gr/1,10Ha. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan benih yang berlebih disebabkan karena penanaman padi sawah di Desa Kaleke tidak menggunakan sistem

tapin (tanam pindah) tetapi menggunakan sistem tabela (tanam benih langsung) sehingga sistem ini akan menggunakan benih mencapai dua kali lipat dari yang dianjurkan.

**Penggunaan Pupuk.** Ada 3 jenis pupuk yang digunakan petani responden Desa Kaleke yaitu pupuk urea, phonska, NPK. Jumlah rata-rata pupuk urea yang digunakan petani responden adalah 482 kg/1,10 Ha. Jumlah rata-rata pupuk phonska yang digunakan adalah 177 kg/1,10 Ha. Pemupukan yang dilakukan petani di Desa Kaleke masih perlu ada penambahan dosis untuk pupuk phonska dan mengurangi dosis penggunaan pupuk urea agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pupuk urea akan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, dimana penggunaan pupuk urea pada usahatani padi sawah dapat meningkatkan produksi 0.093% untuk setiap penambahan 1% pupuk urea (Laksmi dkk, 2012). Menurut Siregar dan Marzuki (2011), kekurangan N mempengaruhi berkurangnya tinggi tanaman, anakan, jumlah malai persatuan luas dan jumlah gabah per malai. Pertumbuhan dan hasil tanaman, terutama padi, erat hubungannya dengan warna hijau dari daun. Hal itu, dapat terjadi karena jenis pupuk, dosis, aplikasi, cara, waktu dan mutu yang diberikan kurang tepat. Menurut Suragih (2011), pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasante digunakan oleh petani berupa pupuk alam (organik) dan pupuk buatan (anorganik). Pupuk majemuk NPK merupakan pupuk campuran yang mempunyai kandungan lebih dari satu macam unsur hara pada tanaman terutama N,P, dan K (Jufri dan Rosjidi, 2012).

**Tenaga Kerja.** Penggunaan tenaga kerja secara umum sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan

serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting bagi faktor dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam perhitungan usahatani, semua tenaga kerja yang dimasukkan dalam biaya usahatani. Berdasarkan rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden petani padi sawah di Desa Kaleke sebesar 36,44 HOK.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi produksi padi sawah di Desa Kaleke dengan menggunakan analisis regresi uji statistik ini dapat dilakukan dengan uji t, uji F, dan  $R^2$ .

### Pembahasan

**Uji F (Fisher Test).** Faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi sawah di Desa Kaleke berdasarkan uji F.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,917 artinya, proporsi menunjukkan pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke sebesar 91,7% sedangkan sisanya 8,3% dari total angka 100% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi seperti faktor iklim, cuaca, suhu dan lain-lain.

Tabel 2 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 66.440 > F_{tabel} 3,32$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis simultan ( $H_1$ ) diterima, sehingga variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk phonska ( $X_4$ ), dan Tenaga kerja ( $X_5$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Table 2. Anova Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2021.

Sumber	Jumlah	Drajat Bebas (Df)	Kuadrat tengah	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Sig.
Regression	281.088	5	56.218	3,32	66.440	.000 <sup>a</sup>
Residual	25.384	30	.846			
Total	306.472	35				
R Square	.917					

Ket :  $F_{tabel} =$  taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2021.

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	$T_{hitung}$	Sig.
Constant	196	619	317	.753
Luas Lahan ( $\ln X_1$ )	-673	323	-2.085	.046
Benih ( $\ln X_2$ )	059	014	4.265	.000
Pupuk Urea ( $\ln X_3$ )	002	001	1.683	.103
Pupuk Phonska ( $\ln X_4$ )	005	003	1.619	.116
Tenaga Kerja ( $\ln X_5$ )	075	021	3.587	.001

---

Ket :  $T_{tabel} = 2,042 = \text{taraf kesalahan } (\alpha) = 5\%$

---

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

**Uji t (*Student Test*).** Pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) di uji dengan menggunakan uji t, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh masing-masing secara (*Parsial*) faktor yang memengaruhi produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Berpengaruh nyata :

Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

$$Y = 196 + (-673) X_1 + 059 X_2 + 002 X_3 + 003 X_4 + 075 X_5$$

Pengaruh masing-masing faktor produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat adalah sebagai berikut :

**Luas lahan.** Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Kaleke. Nilai koefisien regresi -673 dan hasil uji statistik (t-test) diperoleh  $t_{hitung} -2.085 < t_{tabel} 2,042$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% sehingga tidak pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) . Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap responden petani padi sawah di Desa Kaleke 1,10 Ha.

Hasil penelitian diatas ditunjang oleh penelitian terdahulu Yasa dan Hadayani (2017). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 99% .Hal ini berarti variabel luas lahan tidak berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemawara.

**Benih.** Variabel benih dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} 4.265 > t_{tabel} 2,042$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dengan nilai signifikannya 000 yang artinya secara parsial sehingga  $H_0$  ditolak atau variabel penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa

Kaleke. Nilai koefisien regresi 059 dapat di interpretasikan bahwa untuk setiap penambahan benih padi sebesar 1% dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,59% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yasa dan hadayani (2017). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 21,462 > 2,733$  hal ini berarti variabel benih ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemawara.

**Pupuk urea.** Variabel penggunaan pupuk urea dari hasil data yang diperoleh  $t_{hitung} 1.683 > t_{tabel} 2,042$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan nilai signifikannya adalah 103 yang artinya penggunaan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat. Koefisien regresi 002 dapat di interpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea padi sawah sebesar 1% dapat menaikkan produksi padi sawah sebesar 0,02% dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Pupuk urea berfungsi untuk meningkatkan produksi dan kualitas panen, serta dapat menghijaukan daun tanaman padi sawah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Aggraeni (2017), menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari analisis regresi berganda variabel pupuk urea yaitu  $3,034 >$  dari nilai  $t_{tabel} 2,039$  maka disimpulkan secara statistik bahwa secara parsial pupuk urea yang digunakan oleh petani responden di Desa Dolago berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

**Pupuk phonska.** Variabel penggunaan pupuk phonska dari hasil data diperoleh  $t_{hitung} 1.619 > t_{tabel} 2,042$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_1$  diterima atau variabel jumlah penggunaan pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat. Nilai koefisien regresi 005 dapat di interpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk phonska padi sawah

sebesar 1% dapat menurunkan produksi padi sawah sebesar 0,05% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kondisi ini jika dilihat dari penggunaan pupuk phonska yang digunakan oleh petani masih terbatas sedangkan standar penggunaan pupuk phonska yaitu 200/ha. Hal ini disebabkan karena terjadinya kegunaan unsur N pada tanah di persawahan dan tersedianya unsur hara dalam tanah sudah terpenuhi.

Penelitian ini didukung oleh Rismawati,dkk (2017) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,937 maka disimpulkan secara statistik bahwa secara parsial pupuk phonska yang digunakan oleh petani di Desa Dolago berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

**Tenaga kerja.** Variabel tenaga kerja dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} 3.587 > t_{tabel} 2,042$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat. Koefisien regresi 075 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat di anggap konstan. Petani padi sawah di Desa Kaleke didukung dengan penggunaan teknologi dalam memudahkan petani mengelola usahatani. Hal ini dapat menghemat penggunaan tenaga kerja serta dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan petani untuk tenaga kerja.

Penelitian ini didukung oleh Rismawati, dkk (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $> t_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,497 maka disimpulkan secara statistik bahwa secara parsial tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden di Desa Dolago berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea

( $X_3$ ), pupuk phonska ( $X_4$ ), dan tenaga kerja ( $X_5$ ) secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Kaleke. Hal tersebut ditunjukkan nilai bahwa  $F_{hitung} 666.440 > F_{tabel} 3,32$  sedangkan secara (*parsial*) pengaruh variabel benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk phonska ( $X_4$ ), dan tenaga kerja ( $X_5$ ), berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, sedangkan variabel luas lahan ( $X_1$ ), berpengaruh tidak nyata terhadap padi sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

### Saran

Berdasarkan pengamatan di lapangan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut :

1. Petani di sarankan agar dapat meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kaleke.
2. Petani di sarankan untuk menerapkan dosis anjuran penggunaan pupuk urea dan pupuk phonska pada tanaman padi sawah agar mendapatkan produksi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E.R. 2004. Stop Tanam Padi? Jakarta : Penebar Swadaya.
- Aggraeni. 2017. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah. Jurnal Mitra Sains. Vol.7 (2) : 113-122.
- Aristanti dan Bambang, 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2019. *Data Kependudukan Sigi*. Kabupaten Sigi.
- Dewi, I.G.A.C., I. K. Suamba., dan I.G.A.A. Ambarawati, 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi*. Kabupaten Badung). Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata. Vol. 1(1) : 1-10.

- Hamdan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Jufri, A. dan M. Rosjidi, 2012. *Pengaruh Zeloit Dalam Pupuk Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia. Vol. 14 (3): 161-166.
- Laksmi, Citra NMA, Suamba Dan Ambarwati, 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Subak Guama Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan)*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 1(1): 34-44.
- Mantra, 2004. *Filsafat penelitian dan Metode penelitian sosial*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Prayoga, A. 2010. *Produktivitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Lahan Sawah*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 28 (1): 1-19.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Rismawati., Hamzens,W.P.S., Dan Rauf, Rustam Abd. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah.
- Saragih, 2011. *Analisis Dampak Metode Sistem Of Rice Intensification (SRI) Terhadap Penggunaan Input, Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Jamberenggang Sukabumi Jawa Barat*. Skripsi Sarjana Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, A., Dan Marzuki, I. (2011). *Efisiensi Pemupukan Urea Terhadap Serapan Dan Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa. L.)*. Jurnal Budidaya Pertanian. Vol. 7 (2): 107-112.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Persada, Jakarta.
- Sumaryanto, 2004. *Usaha tani dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi: Studi Kasus Di Persawahan DAS Brantas*. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Yasa, I,N, A., dan Hadayani. 2017. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemawara Kecamatan Riopavaka Kabupaten Donggala*. J.Agrotekbis. Vol. 5 (1) : 111-11.